

STUDI TENTANG PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ADAT UPAH-UPAH DI DESA PEMATANG BERANGAN KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU

Elda Wahyuni Nasution¹⁾ Zahirman²⁾ Ahmad Eddison²⁾

E-mail: Eldawahyuninasution@yahoo.co.id. Zahirman_thalib@gmail.com, ahmad eddison@yahoo.com

No. HP: 082385356684

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This research was motivated for a custom which is the original custom of Kabupaten Rokan Hulu, wherein it can be said that no matter the law, this custom must be implemented. But, in fact, this “Adat Upah-upah” is running only for several people, the remainders do not. It motivated the writer to take a title “A Study on the People’s Perception toward “Adat Upah-upah” in Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”. The objective of the research is to find out the people’s perception toward “Adat Upah-upah” in Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. The population of the research was 353 KK, and the sample of the research was 35 persons. The instrument to collect the data were questionnaires which consist of 16 questions and interviews which consist of 4 questions. The data was analyzed by Qualitative Descriptive through percentage. Based on the calculation of percentage by respondents, the answer “good” was obtained as 60,17% placed on rank 50,01%-75,00%. Thus, the hypothesis which explains the people’s perception that was “good” toward “Adat Upah-upah” in Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, was accepted. Based on the research finding, it can be inferred that a study on the people’s perception toward “Adat Upah-upah” in Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu was good.*

Keywords: *Peception, “Adat Upah-upah”.*

STUDI TENTANG PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ADAT UPAH-UPAH DI DESA PEMATANG BERANGAN KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU

Elda Wahyuni Nasution¹⁾ Zahirman²⁾ Ahmad Eddison²⁾

E-mail: Eldawahyuninasution@yahoo.co.id, Zahirman_thalib@gmail.com, ahmad eddison@yahoo.com
No. HP: 082385356684

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi adanya suatu adat yang merupakan adat asli kabupaten Rokan Hulu. Dimana dikatakan apapun hukumnya adat ini bagi masyarakat Rokan Hulu harus dilaksanakan, tetapi kenyataan dilapangan upah-upah ini ada yang melaksakan dan ada yang tidak melaksanakan. Sehingga penulis mengambil judul “Studi tentang persepsi masyarakat terhadap adat upah-upah di desa Pematang Berangan kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap adat upah-upah di desa Pematang Berangan kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap adat upah-upah di desa Pematang Berangan kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah 353 KK dan sampel berjumlah 35 orang. Instrument pengumpulan data yaitu angket terdiri dari 16 pertanyaan dan wawancara terdiri dari 4 pertanyaan. Data dianalisa dengan Deskriptif Kualitatif melalui persentase. Dari perhitungan persentase jawaban responden diperoleh jawaban baik sebanyak 60,17% yang terletak pada rank 50,01%-75,00%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Persepsi masyarakat yaitu baik terhadap adat upah-upah di desa Pematang Berangan kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu diterima. Berdasarkan Hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa studi tentang persepsi masyarakat terhadap adat upah-upah di desa Pematang Berangan kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu yaitu baik.

Kata Kunci: Persepsi, Adat Upah-upah

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan suatu organisasi mencakup banyak kelompok dan mengikatnya secara resmi dalam suatu wilayah. Menurut Koentjaraningrat (dalam Dasman, 2008) masyarakat adalah sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan rasa identitas bersama.

Setiap kehidupan masyarakat mempunyai norma-norma yang berbeda antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya. Norma dalam masyarakat ini diatur dalam suatu hukum yang dikenal dengan adat istiadat. Adat istiadat merupakan suatu bentuk tata kelakuan berupa aturan-aturan yang mempunyai sanksi bagi masyarakatnya.

Berbagai ragam adat kebudayaan dan hukum adat yang ada dalam masyarakat akan melahirkan perbedaan dalam masyarakat satu dengan yang lainnya, dengan adanya perbedaan dalam masyarakat daerah maka mereka dapat dikenal melalui adat istiadat yang mereka warisi secara turun temurun. Corak dan perbedaan dalam adat istiadat masing-masing masyarakat di daerah tertentu disebabkan oleh nilai-nilai budaya yang melatar belakangi kehidupan masyarakat setempat.

Didalam kebudayaan, mentalitas dan pembangunan menyatakan sistem nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia lain yang tingkatannya lebih konkrit seperti aturan-aturan khusus hukum dan norma-norma yang semuanya berpedoman pada sistem budaya itu. Basis tempat tumbuhnya sistem budaya dan adat istiadat itu terutama sekali di daerah pedesaan, kondisi ini dilatarbelakangi pada kenyataan bahwa penduduk Indonesia mayoritas berdomisili di pedesaan dan hanya sedikit sekali yang berdomisili di daerah perkotaan.

Masyarakat pedesaan mewujudkan kebudayaan melalui kebiasaan yang baik serta diakui dan dilakukan pula oleh orang lain yang semasyarakat, lebih jauh lagi begitu mendalam pengakuannya atas kebiasaan seseorang maka akan dijadikan patokan bagi orang lain dan dijadikan sebagai dasar bagi hubungan orang tertentu, sehingga menimbulkan norma-norma atau kaidah-kaidah tertentu yang sesuai dengan kebutuhannya pada suatu saat yang lazim dinamakan adat istiadat yang mempunyai akibat hukum yang bernama hukum adat.

Adat upah-upah pada dasarnya adalah sebuah adat asli suku batak mandailing yang berguna untuk mengembalikan *Tondi* (semangat) kebadan. Pada dasarnya, upacara adat Upah-upah merupakan akulturasi budaya Tapanuli Selatan dan Riau. Letak geografis Rokan Hulu yang terletak di 00, 2520 derajat LU – 010,2541 derajat LU dan 1000, 0256 derajat – 1000,5659 derajat BT dengan luas 7.449.85 km² cukup berdekatan dengan wilayah Sumatera Utara, yaitu berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan pada wilayah Utara (Situs Resmi Pemerintah Propinsi Riau, 2010).

Upah-upah sesuai pendapat para leluhur, nama ini diambil dari kisah Abdul Muthalib dengan Halimatussa'diyah. Pada suatu saat Halimatussa'diyah hendak mencari upah susuan. Abdul Muthalib berkata: jangan kita serahkan saja kepada Allah Swt. Singkat cerita dari kisah inilah asal mula terjadinya kata upah-upah. (Buku Adat Lembaga Melayu Rokan Hulu, 2013)

Bentuk kegiatan upah-upah merupakan bentuk kegiatan baku, tak berubah dari masa ke masa, karena itu ia digolongkan pada kegiatan tradisi. Pelaksanaan kegiatan ditentukan oleh alasan-alasan yang juga baku dan melibatkan seluruh pranata sosial dalam komunitas kecil. Menurut para leluhur apapun hukumnya upah-upah ini bagi masyarakat Rokan Hulu harus dilaksanakan.

Secara selintas, kegiatan upah-upah dapat disebut berhubungan dengan hal-hal yang transendental. Misalnya, seseorang yang tertimpa, terluka ketika merambah belantara. Ketika itu ia dianggap kehilangan semangat karena sakit yang dideritanya atau gugup melihat darah yang mengalir deras dari lukanya. Maka, bila lukanya sudah sembuh, bila secara fisik ia kembali sehat, tetapi dia perlu di upah-upah, semangatnya yang terbang perlu dipanggil pulang agar orang itu tidak gamang lagi menjalani hidup pada hari-hari selanjutnya. (Al Azhar, 1985/1986)

Berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian Melayulogi pada tahun 1985/1986 upah-upah ini memiliki proses yang begitu unik. Setelah orang ramai berkumpul dalam ruangan yang disediakan untuk kegiatan upah-upah, maka orang yang akan diupah-upah dipanggil untuk menempati tempat yang disediakan. Orang yang akan diupah-upah ditempatkan pada salah satu sudut ruangan sehingga kelihatan oleh setiap orang yang menyertai kegiatan tersebut. Mereka duduk bersila atau melingkar.

Dihadapan orang yang diupah-upah diletakkan nasi balai dan nasi upah-upah. Pihak tuan rumah memberikan penjelasan tentang maksud orang tersebut diupah-upah. Kemudian kemenyan dibakar oleh kaum perempuan yang berkumpul di dapur. Dari tangan kaum perempuan, secara beranting kemenyan yang sudah dibakar diserahkan kepada tuan rumah. Dengan diserahkannya kemenyan tadi kegiatan upah-upah seseorangpun dimulai dengan menyebarkan asap kemenyan disekeliling ruangan upacara. Setelah itu tabur beras kunyit kearah orang yang akan diupah-upah oleh pengupah. Selanjutnya barulah orang tersebut diupah-upah dengan cara mengangkat nasi kunyit yang ada dihadapan orang yang akan diupah-upah kira-kira sejengkal di atas kepala orang yang akan diupah-upah. Lalu diberikan kata-kata nasehat sesuai dengan maksud dari tujuan orang tersebut diupah-upah, lalu ditutup dengan doa.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Bahril Hidayat (2006), Upacara Adat Upah-upah pada pasangan pernikahan di masyarakat Tapanuli Selatan juga memiliki dampak atau pengaruh penting bagi kematangan psikologis pada pasangan pernikahan atau pengantin. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tradisi Upacara Adat Mangupa (istilah Upah-upah pada etnis Mandiling) yang diberikan kepada pasangan pernikahan pemula Tapanuli Selatan memiliki pengaruh dalam memotivasi mereka menjadi pribadi yang matang. Dengan adanya pemberian nasihat, harapan, dan doa, dapat diyakini secara logis dan ilmiah sebagaimana yang telah dibuktikan oleh penelitian ini bahwa semangat dapat meningkat sebagai akibat dari pemberian unsur-unsur harapan, nasihat, dan doa tersebut. Dengan adanya peningkatan semangat (spirit) tersebut, meningkat pula aspek berpikir kearah kematangan individual. Secara umum, pengaruh fungsi *paulak tondi tu badan*, nasihat, harapan, dan doa yang telah dijelaskan di atas terhadap pasangan pernikahan dapat diilustrasikan oleh skema berikut: sifat sugestif di atas merupakan penjelasan terhadap terjadinya proses internalisasi aspek-aspek doa, harapan, dan nasihat ke dalam diri pasangan pernikahan pemula. Masuknya nilai-nilai yang terkandung di dalam doa, harapan, dan nasihat ke dalam diri pasangan pernikahan pemula berangsur-angsur berkembang pula aspek motivasi menjadi pribadi yang matang dalam diri mereka. (Situs Resmi Pemerintah Propinsi Riau, 2010).

Berdasarkan hasil pra survey dapat dilihat fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Upah-upah ini masih di gunakan bagi kalangan orang- orang tua. Bagi kalangan muda upah-upah ini sudah mulai di tinggalkan. Bagi mereka, belum sah/masih ada yang kurang apabila anak atau cucu mereka belum pernah di upah-upah.
2. Ada sebagian kelompok yang menentang adat upah-upah ini.
3. Ada upaya pengurangan perlengkapan dalam pelaksanaan adat upah-upah

Berdasar latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap adat Upah-upah di desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap adat Upah-upah di desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat asli Pematang Berangan kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Wawancara, Observasi, pengumpulan angket, dokumentasi, kepustakaan. Teknik dalam menganalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan upah-upah di desa Pematang Berangan kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu adalah kegiatan yang dilakukan di setiap kegiatan Pernikahan, khitanan, memasuki kehidupan baru, tercapainya hajad seseorang yaitu dengan cara membuat nasi kunyit panggang ayam, diangkat diatas kepala, dibacakan doa oleh seorang *bomo*.

Adat upah-upah merupakan kejadian yang selalu berulang-ulang, karena merupakan tradisi masyarakat. Persepsi yang timbul dimasyarakat karena proses pemahaman cukup lama yang tidak disadari betul atau yang disadari oleh individu yang bersangkutan. Tradisi upah-upah kejadian external dari individu yang memberi pengaruh kuat dalam kehidupan masyarakat Desa Pematang Berangan.

Dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat (Informan) diperoleh suatu persepsi tentang kegiatan upah-upah di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam Upah-upah ini yang perlu dilestarikan karena upah-upah termasuk budaya nenek moyang dan perlu untuk dipertahankan keberadaannya karena merupakan merupakan salah satu khasanah budaya bangsa.

Dalam pembahasan penelitian ini akan peneliti uraikan mengenai dasar-dasar persepsi masyarakat menerima adat upah-upah di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dasar-dasar yang dikemukakan itu adalah sebagai berikut:

1. Upah-upah merupakan kegiatan berdoa bersama dan ucapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan.

Pada setiap urutan kegiatan upah-upah, umumnya mengucapkan doa-doa yang dipanjatkan kepada Tuhan. Masyarakat melakukannya secara khusyuk, ikhlas, rendah hati dan penuh keyakinan bahwa doanya akan dikabulkan. Dalam melalui doa ini, mereka tidak terpancang pada tempat dan bahasa, yang terpenting bagi mereka memahami akan arti doa yang mereka ucapkan. Doa yang diucapkan dalam suroan adalah doa-doa yang

isinya memohon keselamatan terhadap diri sendiri dan masyarakat secara umum. Semua doa yang diucapkan saat upah-upah intinya memohon kepada Tuhan agar dirinya dan masyarakat selalu diberi keselamatan dari berbagai gangguan dan bencana yang terjadi serta diberikan kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

2. Dapat mempererat tali persaudaraan

Pada kegiatan upah-upah masyarakat dapat berkumpul bersama dalam beberapa pertemuan seperti pada saat kenduri. Mereka dapat bertemu dalam suasana yang rukun, damai, gembira, dan yang terpenting mereka sangat bersahabat satu sama lain agar terbentuk ukhwah islamiyah.

3. Terkandung kata-kata nasehat

Pada kegiatan upah-upah ini terdapat pemberian kata-kata nasehat. Yang mana nasehat itu bukan sembarangan nasehat, nasehat tersebut adalah nasehat dari nenek moyang yang mana masyarakat akan bangga jika nasehat tersebut sampai kepada mereka.

Untuk dapat melihat data hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Data Studi Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Adat Upah-upah di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

No Angket	Alternatif Jawaban								JLH	N
	SB	%	B	%	KB	%	TB	%		
1.	5	14.29	21	60.0	7	20.0	2	5.71	100	35
2.	5	14.29	27	77.14	3	8.57	0	0	100	35
3.	7	20.0	27	77.14	1	2.86	0	0	100	35
4.	5	14.29	25	71.43	3	8.57	2	5.71	100	35
5.	8	22.85	26	74.29	0	0	1	2.86	100	35
6.	6	17.15	27	77.14	2	5.71	0	0	100	35
7.	2	5.71	25	71.43	5	14.29	3	8.57	100	35
8.	9	25.71	18	51.43	6	17.15	2	5.71	100	35
9.	4	11.43	8	22.86	16	45.71	7	20.0	100	35
10.	2	5.71	15	42.86	11	31.43	7	20.0	100	35
11.	7	20.0	11	31.43	9	25.71	8	22.86	100	35
12.	9	25.71	18	51.43	2	5.71	6	17.15	100	35
13.	6	17.15	25	71.43	3	8.57	1	2.86	100	35
14.	3	8.57	23	65.72	7	20.0	2	5.71	100	35
15.	14	40.0	21	60.0	0	0	0	0	100	35
16.	15	42.86	20	57.14	0	0	0	0	100	35
Jumlah	112	305.6	332	962.72	75	204.28	41	117.14		
Rata-rata	7	19.10	20.75	60.17	4.69	12.77	2.56	7.32		

Berdasarkan rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa dari 35 responden banyak yang menyatakan atau memillih baik, ini menandakan bahwa adat upah-upah masih mempunyai peranan dalam kehidupan di dalam masyarakat Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dapat dilihat bahwa 60,17% responden menjawab persepsi baik terhadap adat upah-upah di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data dan wawancara pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan studi tentang persepsi masyarakat terhadap adat upah-upah di desa Pematang Berangan kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu bahwa: Persepsi masyarakat terhadap adat upah-upah di desa Pematang Berangan kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu yaitu baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa 60,17% masyarakat menjawab baik yang terdapat diantara (50,01% - 75,00%) yaitu baik. Adapun bagian yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu tujuan dari upah-upah, manfaat dari upah-upah, makna bahan dari upah-upah dan proses dari pelaksanaan upah-upah. Persepsi yang lebih dominan yang diungkapkan responden adalah baik, yaitu dari 16 item pertanyaan 13 dijawab baik. Sumber informasi tentang adat upah-upah ini adalah tokoh adat termasuk didalamnya ninik mamak yang benar-benar mengerti tentang adat upah-upah ini, dan tokoh adat yang bekerja di Lembaga Adat Melayu (LAM) Rokan Hulu. Upah-upah seperti pelaksanaannya sudah dianggap baik sekali seumur hidup, tujuannyapun sudah dianggap baik oleh masyarakat, hanya saja makna dari bahannya yaitu beras kunyit dianggap kurang baik oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan tinjauan pustaka pada studi tentang persepsi masyarakat terhadap adat upah-upah di desa Pematang Berangan kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu, maka penulis sampaikan rekomendasi sebagai berikut Untuk seluruh masyarakat Rokan Hulu, Adat upah-upah hendaknya dijaga kelestariannya sebaik mungkin untuk memperkaya adat. Nilai yang baik dari upah-upah diikuti dan nilai yang dianggap tidak logis ditinggalkan. Dari sekian banyak manfaat upah-upah sedikit banyaknya pasti membawa kebaikan. Hal yang demikianlah sebaiknya kita lestarikan dan dijaga. Sebaiknya kita melestarikan setiap kebudayaan, tradisi, maupun adat, khususnya adat upah-upah yang menjadi adat asli masyarakat Rokan Hulu. Kita harus mempelajari untuk memahami nasehat dan mamfaat yang terkandung di dalamnya. Muai dari anak-anak sampai orang tua harus tahu tentang upah-upah ini, agar upah-upah ini tidak dilupakan. Adat upah-upah ini hendaknya di ajarkan kepada anak-anak dengan cara di beri pengetahuan tentang adat ini agar adat ini diketahui oleh masyarakat Rokan Hulu sejak dini

DAFTAR PUSTAKA

- Al azhar. 1985. *Upah-Upah Upacara Tradisi Orang Tambusai*. Pekanbaru: MELAYULOGI.
- Ahmad Eddison. 2007. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Amin Nasution. 1998, *Asal-Usul Mandailing Nasution*. Tarempa, Tanjung Pinang
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bushar Muhammad. 1991. *Pokok-Pokok Hukum Adat Cetakan Kelima*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Dwiloka, Bambang dan Riana, Rati. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendi, Syamsuddin, Edirus Pe Amanriza. 1998. *Adat-Istiadat Kabupaten Kampar (Bekas Kerajaan Pelalawan, Pasir Pengarayan, Andiko Nan 44 Kampar, dan Suku Bonai Sontang)*. Pekanbaru: Lembaga Adat Melayu Riau.
- Elizabeth B Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Faturochman. 2006. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pinus.
- Fattah Hanurawan. 2010. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hartono, 1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Semarang: Bineka Cipta
- Hilman Hadikusuma. 2003. *Hukum Perkawinan Adat Dengan Adat Istiadat Dan Adat istiadat dan Upacara Adatnya Cetakan Ke VI*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Janu Murdujatmoko. 2004. *Sosiologi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Kun Maryati, Juju Suryawati. 2004. *Sosiologi*. Jakarta: Esis
- Lexy J Moloeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remadja Karya.
- M. Nur Mustafa, Zulirfan Aziz, Wan Syafii, Zariul Antosa, Mahdum Adanan, Sri Erlinda, Mitri Irianti, Elni Yakub. 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S1 FKIP Universitas Riau*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Suprpto, dkk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Ter Haar. *Asas-Asas dan Susunan Hukum Adat*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

- U.U. Hamidy, 2003. *Jagad Melayu di Riau*, Pekanbaru: Pekanbaru.
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Grup
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Risky Andriyani. 2008. *Persepsi Mahasiswa FKIP PPKn Terhadap Pemilu Legislatif Tahun 2009*. Skripsi FKIP. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Fitri Hayati. 2008. *Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Peranan Guru PKn Dalam Usaha Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMA N di Rokan Hulu*. Skripsi. FKIP. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Herlianti. 2007. *Persepsi Masyarakat Desa Pasar Baru Terhadap Perkawinan Muda di Pangean Kabupaten Kuansing*. Skripsi, FKIP. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Yusuf.2007.*Akibat Perkawinan Masyarakat Desa Pawan dan Desa Menaming Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi, FKIP. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Buku Lembaga Adat Melayu Rokan Hulu. 2013. *Upah-upah*. Bidang Penelitian Pengkajian dan Penulisan. Pasir Pengarayan.
- Makalah Lembaga Adat Melayu Rokan Hulu.2012. *Upah-upah dan Obat-obatan Tradisional*. Bidang Penelitian Pengkajian dan Penulisan Agama dan Adat Istiadat. Pasir Pengarayan